



WEDANG

POKAK

WEDANG POKAK



Penulis : Durroh Fuadin K.
Ilustrator: Noyuka



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Wedang Pokak

Wedang Pokak

Penulis

Durroh Fuadin K.

Penelaah

Arif Subiyanto

Penanggung Jawab

Umi Kulsum

Tim Penyunting

Koordinator: Awaludin Rusiandi

Khoiru Ummatin

Dalwiningsih

Amin Mulyanto

Ilustrasi Isi & Sampul

Noyuka

Tata Letak

FA Indonesia

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117

Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-112-771-6

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 ***Wedang Pokak***
Wedang Pokak
- 20 Bionarasi Penulis
- 20 Bionarasi Ilustrator

Isuk-isuk Dini lan Adam wis ana ing pekarangan sekolah. Kekarone diutus Bu Guru **golek jahe**. Nanging Adam ora reti. Dheweke mbedhol samubarang tanduran.

Pagi-pagi, Dini dan Adam sudah berada di pekarangan sekolah. Mereka diminta Bu Guru **mencari jahe**. Namun, Adam tidak tahu bagaimana bentuknya. Dia asal saja mencabut tanaman.



Dini lagi ngerti ana tanduran nguwoh **ing jero lemah**.
Kandhane Adam kuwi dudu woh-wohan. Kuwi arane
mpon-mponan. Kekarone banjur menyang kantor. Nanging...

Dini baru tahu ada tanaman berbuah **di dalam tanah**. Kata Adam
jenisnya bukan buah-buahan. Itu disebut rimpang. Mereka pun
pergi ke ruang guru. Namun ...



Ing tengah dalan Dimas nakokake laos sing digawa Adam.
Ya mesthi Adam kaget. Jebule dheweke salah **mbedol** tandangan.

Di tengah perjalanan, Dimas menanyakan laos yang dibawa Adam.
Tentu saja Adam terkejut. Ternyata dia salah **mencabut** tanaman.



Kandhane Dimas, **jahe kuwi wernane putih**. Adam lan Dini banjur bali menyang pekarangan. Kekarone mbedol tanduran liyane. Nanging...

Menurut Dimas **jahe itu berwarna putih**. Adam dan Dini pun kembali ke pekarangan. Mereka mencabut tanaman lainnya. Namun...



Dimas kandha yen **kuwi dudu jahe**. Kuwi arane kunir putih amarga ambune ora pedes.

Kata Dimas **itu bukan jahe**. Itu adalah kunyit putih karena aromanya tidak pedas.



Adam lan Dini ora kapok. Kekarone bali maneh menyang pekarangan. Saben **mpon-mponan** diambuni banjur hasile diduduhake menyang Dimas.


Adam dan Dini tidak menyerah. Mereka kembali ke pekarangan lagi. Mereka membaui setiap **rim pang** kemudian menunjukkannya pada Dimas.



Nanging mpon-mponan sing **digawa** Adam tibane kencur.
Duh, Dimas gemes karo adhik-adhik kelase. Dheweke njelasake maneh yen godhong jahe kuwi cilik nglencir.

Namun rimpang yang **dibawa** Adam ternyata kencur.
Duh, Dimas gemas pada adik-adik kelasnya. Dia menjelaskan lagi jika daun jahe itu kecil dan memanjang.





Saiki Adam lan Dini ora mung ngambuni
mpon-mponan. Kekarone uga nлити godhonge.

Sekarang Adam dan Dini tidak hanya menciumi
aroma rimpang. Mereka juga mengamati daunnya.

HORE ! KETEMU !!

Bu Guru seneng amarga muride kasil oleh jahe.
Saiki kekarone oleh **tugas anyar**, yaiku golek
godhong-godhongan.

Bu Guru senang karena muridnya berhasil mendapatkan jahe.
Sekarang mereka mendapat **tugas baru**,
yaitu mencari dedaunan.



Tugase Adam golek **sereh**. Adam reti rupane sereh amarga ana ing latar omahe. Dawuhe bapak supaya lamuk ora melbu omah.

Tugas Adam mencari **serai**. Adam tahu bagaimana bentuk serai karena ada di halaman rumahnya. Kata Bapak, supaya nyamuk tidak masuk rumah.



Tugase Dini **methik** godhong pandan. Dheweke kerep mbiyantu ibu nggodhog teh dicampur pandan. Yen Adam seneng karo **ambune** godhong jeruk purut. Seger!

Tugas Dini **memetik** daun pandan. Dia sering membantu ibu merebus teh ditambah daun pandan. Adam suka **aroma** daun jeruk purut. Segar!



Dini lagi ngerti. Godhong kuwi **wujude werna-werni**.
Ana sing kaya pita, uga ana sing kaya driji. Ana sing gandengan,
uga ana sing nyawiji.

Dini baru menyadari. Daun itu **bentuknya macam-macam**.
Ada yang seperti pita, ada juga yang seperti jari. Ada yang gandeng,
juga ada yang menyatu.



Bu Guru ngutus Dini **ngumbah** godhong lan mpon-mponan.
Adam ngewangi Bu Guru nyepakake bahan.

Bu Guru meminta Dini **mencuci** daun dan rimpang.
Adam membantu Bu Guru menyiapkan bahan.

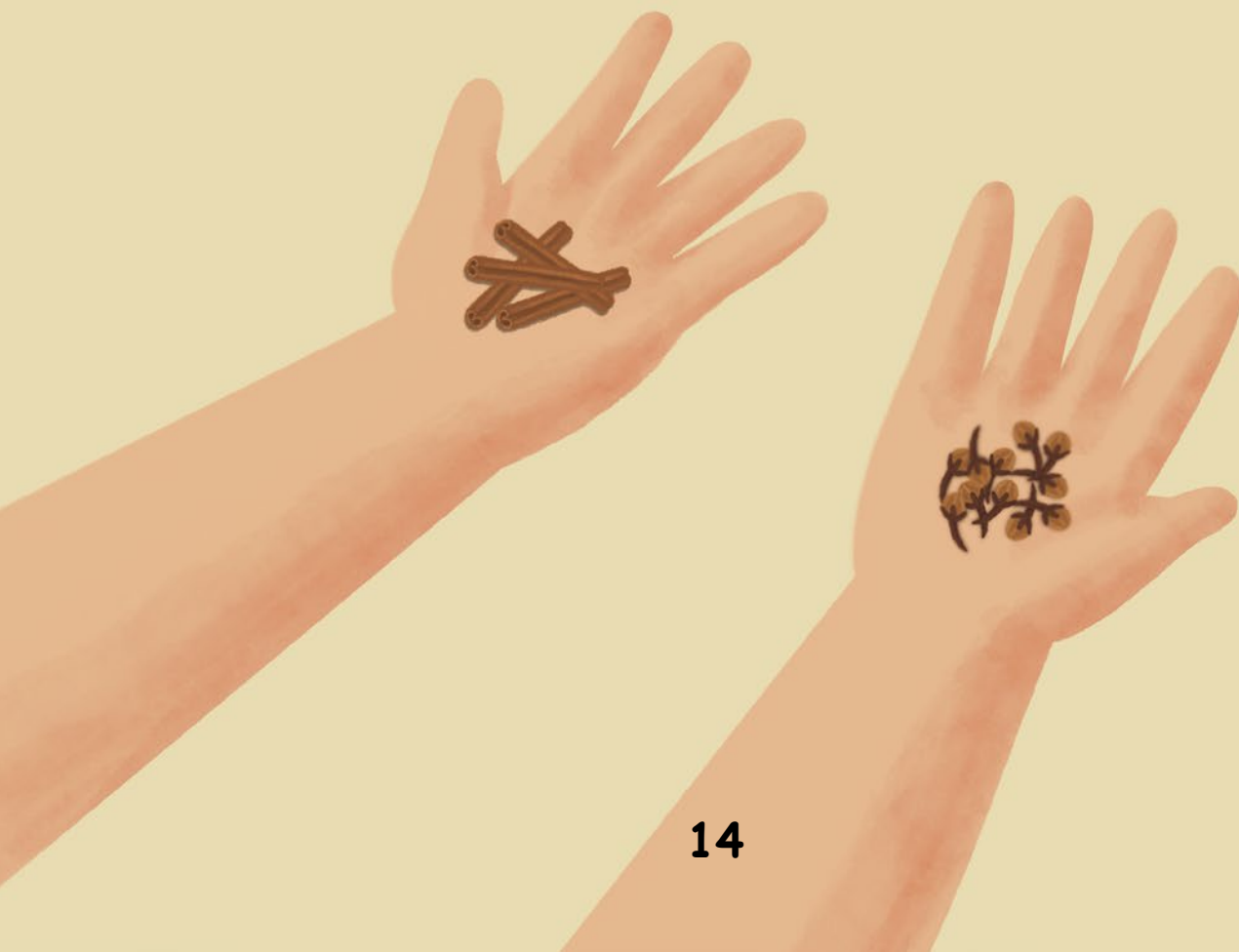


Adam uga seneng karo ambune **keningar lan cengkeh.**

Dheweke eling karo sega kuning gaweyane ibune.

Adam juga senang dengan aroma **kayu manis dan cengkeh.**

Dia teringat pada nasi kuning lezat buatan ibunya.



Bahan-bahan kuwi **digodhog nganthi umup**. Yen wernane wis abang genine dipateni. Dini ngewangi Bu Guru nyaring banyune.

Bahan-bahan itu kemudian **direbus sampai mendidih**. Jika warnanya sudah memerah, api dipadamkan. Dini membantu Bu Guru meniriskan airnya.



Dawuhe Bu Guru kuwi arane wedang pokak. **Wedang asli saka Probolinggo** kuwi akeh gunane kanggo kesehatan.

Kata Bu Guru minuman itu bernama Wedang Pokak.
Minuman asli Probolinggo itu banyak manfaatnya
untuk kesehatan.



Dina iku sekolah arep kedayohan. Tugase Dini lan Adam yaiku nyuguhake **wedang pokak**. Dawuhe Bu Guru, mesti bakal ana sing nakoni wedang apa kuwi.

Hari itu, sekolah akan kedatangan tamu. Tugas Dini dan Adam menyuguhkan **wedang pokak**. Kata Bu Guru, pasti akan ada yang bertanya minuman apa itu.



Jam wolu, dayohe padha rawuh. Dini lan Adam ngaturi para dayoh ngunjuk **wedang pokak**. Bener dawuhe Bu Guru, dayohe padha nakokake wedang kuwi.

Pukul delapan, tamu mulai berdatangan. Dini dan Adam mempersilakan tamu meminum **wedang pokak**. Betul kata Bu Guru, tamu-tamu menanyakan tentang minuman itu.



Dini lan Adam seneng banget. Amarga para dayoh **seneng karo wedange** uga karo penjelasane.

Dini dan Adam senang sekali. Para tamu **menyukai minuman** dan penjelasan mereka.



BIONARASI

Penulis



Durroh Fuadin Kurniati adalah penulis yang lahir di Malang, tetapi kini bermukim di Probolinggo, Jawa Timur. Guru di SDN Patokan I Kraksaan ini memang suka menulis, terutama cerita anak. Beberapa karyanya telah terbit dan dijual di toko buku, seperti *Aku Anak Berprestasi*, *Seri Bijak Mengenal Sikap*, dan *Kumpulan Cerita Anak Cerdas*. Selain menulis, lulusan Universitas Islam Malang dan Universitas Terbuka ini juga gemar menerjemahkan.. Beberapa karya terjemahannya bisa diunduh gratis melalui laman Badan Bahasa Kemdikbud. Cukup ketik namanya di mesin pencarian untuk menemukan karya-karya menarik darinya. Temui penulis di Instagram @mbakruni untuk berkenalan lebih dekat.

Ilustrator



Noyuka yang memiliki nama asli Yaniar Riska Novidyah Ayu Sukma merupakan wanita kelahiran 1989 di Kota Ponorogo Jawa Timur. Wanita yang pernah bekerja di salah satu bank BUMN ini memiliki hobi menggambar sejak kecil. Dia mulai serius menekuni dunia ilustrasi secara otodidak khususnya buku anak sejak tahun 2022. Sampai hari ini sudah tujuh buku anak yang berhasil dia ilustrasikan. Yaniar dapat dihubungi melalui pos-el noyuka.journey@gmail.com atau Instagram @niar.noyuka.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

WEDANG POKAK WEDANG POKAK

Pagi-pagi sekali, Adam dan Dini sudah sibuk. Mereka mengumpulkan rimpang dan dedaunan dari taman toga. Setelah bahan terkumpul, Bu Guru mengajak mereka membuat minuman khas Probolinggo. Tahukah kamu minuman apa itu?

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-623-112-771-6 (PDF)



9 786231 127716